



Pancasila Sebagai Entitas dan Identitas Bangsa Indonesia dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila dan Pembelajaran yang Berpusat Pada Peserta Didik Di SDN 73 Kota Jambi

Ririn Nurkhotimah^{1✉}, Refa Angreska², Rika Okta Puspa Dewi³, Reski Yesma Aulia⁴, Rita Anjani⁵
Universitas Jambi

Email: ririnnurkhotimah7@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan Pancasila sebagai entitas dan identitas bangsa Indonesia; (2) mendeskripsikan pembelajaran berbasis profil pelajar Pancasila; dan (3) mendeskripsikan penguatan profil pelajar Pancasila sebagai sarana perwujudan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik di SDN 73 Kota Jambi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode observasi dan studi kasus yang dilakukan di SDN 73 Kota Jambi. Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif ialah penelitian yang diperoleh dengan cara mengumpulkan informasi dari berbagai sumber seperti artikel, jurnal, dan buku yang memiliki kedalaman teori berdasarkan pendapat para ahli. Data yang dikumpulkan berupa catatan atau gambar yang diperoleh melalui catatan di lapangan. Sedangkan metode observasi adalah metode pengamatan yang disertai dengan pencatatan terhadap keadaan atau objek yang diteliti. Dan studi kasus dilakukan dengan eksplorasi secara komprehensif atas kejadian, proses, dan aktivitas dari satu atau lebih individu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Pancasila sebagai entitas dan identitas bangsa Indonesia dijadikan sebagai dasar negara karena memiliki ciri khas dan keunikan yang membedakan dengan dasar negara lainnya; (2) pembelajaran berbasis profil pelajar Pancasila perlu diimplementasikan terutama di sekolah dasar dengan didukung oleh berbagai pihak sehingga diharapkan memiliki kemampuan untuk menjadi warga negara yang demokratis serta menjadi manusia yang unggul dan produktif di abad ke-21; dan (3) penguatan profil pelajar Pancasila telah dilaksanakan di SDN 73 Kota Jambi melalui berbagai kegiatan sehingga diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai Pancasila di dalam diri mereka.

Kata Kunci: *Pancasila, Entitas, Identitas, Profil Pelajar Pancasila*

Abstract

This research aims to: (1) describe Pancasila as the entity and identity of the Indonesian nation; (2) describe learning based on Pancasila student profiles; and (3) describe strengthening the Pancasila student profile as a means of realizing student-centered learning at SDN 73 Jambi City. This research uses qualitative research with observation and case study methods conducted at SDN 73 Jambi City. Qualitative research with a descriptive approach is research obtained by collecting information from various sources such as articles, journals and books that have theoretical depth based on expert opinions. The data collected is in the form of notes or images obtained through notes in the field. Meanwhile, the observation method is an observation method accompanied by recording the conditions or objects being studied. And case studies are carried out with a comprehensive exploration of events, processes and activities of one or more individuals. The results of the research show that: (1) Pancasila as the entity and identity of the Indonesian nation is used as the basis of the state because it has distinctive and unique characteristics that differentiate it from the foundations of other countries; (2) learning based on the Pancasila student profile needs to be implemented, especially in elementary schools, with support from various parties so that they are expected to have the ability to become democratic citizens and become superior and productive human beings in the 21st century; and (3) strengthening the profile of Pancasila students has been carried out at SDN 73 Jambi City through various activities so that it is hoped that they can instill Pancasila values in them.

Keywords: Pancasila, Entity, Identity, Pancasila Student Profile

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki dasar negara yang dijadikan sebagai landasan, alat untuk mempersatukan bangsa, dan sebagai pembeda dari negara lainnya. Dasar negara tentunya memiliki karakteristik dan sesuai dengan identitas warga negaranya masing-masing. Dasar negara dijadikan acuan untuk memajukan sebuah bangsa, mengembangkan nilai-nilai luhur, cita-cita, visi dan misi, serta tujuan hidup dalam berbangsa dan bernegara.

Dasar negara Indonesia adalah Pancasila. Pancasila sebagai dasar negara dijadikan pemersatu dan perekat hidup warga negaranya. Pancasila sudah menjadi jiwa bangsa Indonesia. Pancasila yang memuat lima sila sebagai kesatuan merupakan identitas bangsa Indonesia. Nilai-nilai kemanusiaan yang termuat dalam sila-sila Pancasila merupakan pondasi filosofis pengembangan hidup bersama di berbagai bidang, utamanya pada dalam bidang pendidikan Indonesia.

Pancasila memiliki dua peranan penting, yakni sebagai entitas dan identitas bangsa Indonesia. Adapun makna pancasila sebagai entitas bangsa yakni sebagai sesuatu yang memiliki keberadaan unik dan berbeda. Pancasila sebagai entitas bangsa Indonesia telah memiliki ciri khas tersendiri yakni terdapat keberagaman nilai yang terkandung di dalamnya

(Sari dkk, 2023:154). Sedangkan Pancasila sebagai identitas nasional memiliki arti yakni Pancasila merupakan ciri khas nasional dari bangsa Indonesia yang menjadikan jati diri bagi bangsa Indonesia. Tanpa Pancasila sebagai identitas nasional, Indonesia akan kehilangan jati dirinya sebagai bangsa yang besar sekaligus bangsa yang majemuk. Oleh karena itu, Pancasila harus selalu dilestarikan dan dijunjung tinggi secara bersama-sama.

Saat ini, Indonesia sedang menghadapi berbagai bentuk permasalahan, seperti adanya intoleransi, radikalisme, dan menguatnya paham fundamentalisme yang mampu meruntuhkan rasa nasionalisme dan solidaritas bangsa Indonesia terhadap Pancasila. Tidak hanya itu, adanya paham yang masuk seperti globalisasi juga memberikan dampak yang akan merasuki pola pikir bangsa Indonesia, diantaranya memudarnya pemahaman terhadap Pancasila sebagai identitas nasional pada diri generasi muda Indonesia. Dalam situasi tersebut, perlu adanya paradigma berbangsa dan bernegara yang dijadikan dasar pegangan masyarakat Indonesia.

Salah satu cara agar ideologi Pancasila tetap melekat dalam setiap pergerakan bangsa adalah dengan dihadirkan dan diimplementasikan dalam dunia pendidikan. Misalnya saja pendidikan berbasis Profil Pelajar Pancasila sebagai pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pengembangan karakter Pancasila pada peserta didik. Menurut (Surya, 2023:235) pendidikan berbasis profil pelajar Pancasila menjadi salah satu pendekatan pembelajaran yang relevan untuk mengembangkan karakter Pancasila kepada peserta didik. Melalui hal tersebut, diharapkan peserta didik dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan Pancasila sebagai landasan berpikir, bersikap, dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran berbasis profil pelajar Pancasila bertujuan membentuk generasi muda yang memiliki rasa nasionalisme, semangat kebangsaan, serta memiliki sikap toleran terhadap perbedaan.



Gambar 1 Profil Pelajar Pancasila

Sumber: Direktorat Sekolah Dasar

Menurut (Kahfi, 2022), penerapan profil pelajar Pancasila memerlukan sebuah konseptual atau gambaran yang sudah terstruktur dan terjamin keberhasilannya. Konseptual terhadap implementasi profil pelajar Pancasila sangat berpengaruh jika diterapkan di jenjang sekolah dasar karena peserta didik tingkat sekolah dasar memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan daya tangkap yang kuat. Maka dari itu, pendidik harus mengetahui konsep tentang Pancasila agar dapat membantu dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang baik pada peserta didik. Selain itu, guru sebagai pendidik juga harus mempunyai strategi tersendiri untuk menanamkan dan menerapkan nilai yang terkandung dalam profil pelajar Pancasila dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga bisa terwujud pembelajaran yang berpihak kepada peserta didik.

Adanya kepentingan-kepentingan di atas, melatarbelakangi penulis dalam menuliskan artikel ini agar dapat lebih jauh mengetahui penerapan Pancasila sebagai entitas dan identitas bangsa Indonesia serta perwujudan profil pelajar Pancasila pada pendidikan yang berpihak pada peserta didik dalam pendidikan abad ke-21.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam tulisan ini merupakan penelitian kualitatif. Metode kualitatif dengan pendekatan deksriptif ialah di mana dasar pembahasan yang didapatkan diperoleh dengan cara mengumpulkan informasi dari berbagai sumber seperti artikel, jurnal, dan buku yang memiliki kedalaman teori berdasarkan ahli. Data yang dikumpulkan berupa catatan, dan gambar yang diperoleh melalui catatan langsung di lapangan.

Metode penelitian dalam tulisan ini menggunakan metode observasi dan studi kasus. Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara pengamatan yang disertai dengan pencatatan terhadap keadaan atau perilaku dari objek sasaran yang diteliti. Sedangkan studi kasus dilakukan dengan eksplorasi secara komprehensif atas kejadian, proses, dan aktivitas dari satu atau lebih individu (Sugiyono, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pancasila sebagai Entitas dan Identitas Bangsa Indonesia

Entitas merupakan sesuatu yang memiliki keberadaan berbeda dan unik. Entitas suatu bangsa dapat diartikan sebagai keunikan yang ada pada diri sebuah bangsa. Dalam hal ini, Pancasila sebagai entitas bangsa Indonesia telah memiliki ciri khas tersendiri yakni adanya keberagaman nilai yang terkandung di dalamnya. Sedangkan identitas merupakan ciri atau jati diri yang melekat sehingga membedakan dengan yang lainnya. Sebagai identitas

bangsa Indonesia, Pancasila memiliki ciri khas yang berbeda dari bangsa lainnya karena seluruh masyarakatnya selalu berefleksi terhadap nilai-nilai atau pedoman yang terkandung dalam Pancasila. Oleh karena itu, Pancasila merupakan identitas nasional yang harus dijunjung tinggi dan dilestarikan.

Di zaman sekarang ini, ideologi pancasila sudah mulai banyak terkikis, salah satunya banyak ada muda yang melupakan jati diri bangsanya, adanya krisis identitas, dan terpengaruh dengan perkembangan dunia. Adanya krisis identitas tersebut menyebabkan perlunya pewarisan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Menurut (Ainurrohman, 2022), Pancasila perlu diwariskan kepada generasi muda utamanya melalui pendidikan tingkat sekolah dasar. Setiap bangsa tentunya memiliki kepedulian untuk mewariskan budaya luhurnya. Oleh karena itu perlu adanya upaya pewarisan budaya melalui pendidikan Pancasila yang dilaksanakan dalam pendidikan formal seperti sekolah. Adapun cara mewariskan dan merefleksikan Pancasila yakni dengan dihadirkan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran di suatu sekolah.

Pembelajaran Berbasis Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila merupakan bentuk penerjemahan tujuan pendidikan nasional. Profil pelajar Pancasila berperan sebagai referensi utama yang mengarahkan kebijakan-kebijakan pendidikan termasuk menjadi acuan untuk para pendidik dalam membangun karakter serta kompetensi peserta didik. Profil pelajar pancasila harus dapat dipahami oleh seluruh pemangku kepentingan karena peranannya yang sangat penting. Profil pelajar Pancasila ini perlu disederhanakan agar mudah diingat dan dijalankan dengan baik oleh para pendidik maupun pengajar agar dihidupkan dalam kegiatan sehari-hari. Berdasarkan pertimbangan tersebut, profil pelajar Pancasila terdiri atas enam dimensi, yakni: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; 2) mandiri; 3) bergotong-royong; 4) berkebhinekaan global; 5) bernalar kritis; dan 6) kreatif.

Keenam dimensi profil pelajar pancasila perlu dilihat secara utuh sebagai satu kesatuan agar setiap individu dapat menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, ber karakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Guru sebagai pendidik perlu mengembangkan enam profil pelajar Pancasila secara menyeluruh kepada peserta didik. Menurut (Satria dkk, 2022) adanya profil pelajar Pancasila ini, peserta didik dalam sebuah pembelajaran diharapkan memiliki kemampuan untuk menjadi warga negara yang demokratis serta menjadi manusia yang unggul dan produktif di abad ke-21.

Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Sarana Perwujudan Pembelajaran yang Berpusat pada Peserta Didik

Pendidikan memiliki peranan penting dalam menguatkan dan mengembangkan karakter profil pelajar Pancasila kepada peserta didik, misalnya saja dengan menerapkan sikap pelajar yang mandiri secara konsisten sejak dini hingga dewasa. Hal tersebut selaras dengan fungsi pendidikan yang dinyatakan dalam UU Sisdiknas Pasal 3, bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan, membentuk watak, serta kompetensi atau karakter. Karakter dan kompetensi dalam profil pelajar Pancasila diharapkan dapat dibangun dalam institusi pendidikan sejak usia dini dan terus dibawa hingga individu tersebut masuk dalam lingkungan yang lebih luas bahkan berlanjut sepanjang hidupnya (Zulkhi dkk, 2023:167).

Penguatan profil pelajar Pancasila sebagai perwujudan pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik dalam pendidikan abad ke-21 di SDN 73 Kota Jambi dilakukan dengan kegiatan-kegiatan yang meliputi 6 dimensi profil pelajar Pancasila adalah sebagai berikut:

(1) Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia

Pelajar Indonesia merupakan pelajar yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia sebagaimana diamanatkan dalam UU Sistem Pendidikan Nasional. Dimensi ini sejalan dengan nilai religius yang telah dikembangkan dalam penguatan pendidikan karakter di mana muatannya meliputi hubungan individu dengan Tuhan, individu dengan sesama individu serta individu dengan alam semesta (Zulkhi dkk, 2023:167).



Gambar 2 Melaksanakan Ibadah bagi Umat Muslim dan Membudidayakan 5S

Penguatan dimensi pertama yakni beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia di SDN 73 Kota Jambi diwujudkan dalam kegiatan seperti membiasakan peserta didik untuk beribadah sesuai dengan agamanya masing-masing. Contohnya saja untuk peserta didik yang beragama Islam melaksanakan salat dhuha berjamaah di masing-masing kelas dan melaksanakan kegiatan rutin tiap Jumat dengan membaca Yasin. Tidak hanya itu, di SDN 73 Kota Jambi juga memajang poster-poster untuk menguatkan profil

pelajar Pancasila salah satunya dengan poster terkait membudidayakan 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun) kepada seluruh warga sekolah.

(2) Berkebhinekaan Global

Indonesia merupakan sebuah negara yang majemuk dari segi etnis, suku, agama, budaya, kelompok identitas serta kelas sosial lainnya, termasuk jenis kelamin, pekerjaan, dan lain sebagainya. Pelajar Indonesia memiliki identitas diri dan sosial-budaya yang proporsional, dan juga menyadari bahwa dirinya berbeda dengan orang lain dari satu atau beberapa aspek identitas (Zulkhi dkk, 2023:167-168).



Gambar 3 Memperingati Hari Istimewa dan Bekerja Kelompok

Penguatan dimensi kedua yakni berkebhinekaan global di SDN 73 Kota Jambi diwujudkan dalam berbagai kegiatan, misalnya kegiatan memperingati hari Pahlawan sekaligus memperingati hari guru dengan mengadakan lomba-lomba untuk merayakan hari bersejarah tersebut. Tidak hanya itu, kegiatan lainnya diwujudkan dalam proses pembelajaran di dalam kelas di mana peserta didik bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tanpa memandang suku, ras, agama, dan lain sebagainya.

(3) Gotong-Royong

Pelajar Indonesia memiliki kemampuan gotong-royong yakni kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suakrela agar kegiatan yang dikerjakan

dapat berjalan dengan lancar. Kemampuan tersebut didasari oleh sifat adil, hormat kepada sesama, welas asih, dan murah hati (Zulkhi dkk, 2023:168).



Gambar 4 Kerja Kelompok dan Gotong-Royong Membersihkan Kelas

Penguatan dimensi ketiga yakni gotong-royong di SDN 73 Kota Jambi diwujudkan dalam berbagai kegiatan, misalnya ketika pembelajaran guru meminta peserta didik untuk melakukan diskusi kelompok agar terbiasa dalam bekerja sama sehingga memiliki semangat gotong-royong dalam pembelajaran. Selain itu, guru juga mengajak peserta didik untuk bergotong-royong membersihkan lingkungan kelas atau sekolah.

(4) Mandiri

Pelajar Indonesia merupakan pelajar yang mandiri, yakni pelajar yang memiliki prakarsa atas pengembangan diri dan prestasinya dengan didasari pada pengenalan akan kekuatan maupun keterbatasan dirinya serta situasi yang dihadapi, serta bertanggung jawab atas proses dan hasilnya. Pelajar yang mandiri senantiasa melakukan evaluasi dan berkomitmen untuk terus mengembangkan dirinya agar dapat menyesuaikan diri terhadap berbagai tantangan dan perubahan yang terjadi (Zulkhi dkk, 2023:168).



Gambar 5 Peserta Didik Mengerjakan Ujian

Penguatan dimensi keempat yakni mandiri di SDN 73 Kota Jambi diwujudkan dalam berbagai kegiatan, seperti dalam kegiatan ujian yang sedang berlangsung, peserta didik diwajibkan mengerjakan soal-soal secara mandiri dan guru bertugas membimbing peserta didik untuk membangun pengetahuannya sendiri dalam memahami materi pembelajaran.

(5) Bernalar Kritis

Pelajar Indonesia bernalar secara kritis dalam upaya mengembangkan dirinya dalam menghadapi tantangan, terutama tantangan abad 21. Pelajar Indonesia yang bernalar kritis berpikir secara adil sehingga dapat membuat keputusan yang tepat dengan mempertimbangkan banyak hal berdasarkan data dan fakta yang mendukung (Zulkhi dkk, 2023:169).



Gambar 6 Pembelajaran dengan Model PBL

Penguatan dimensi kelima yakni bernalar kritis di SDN 73 Kota Jambi diwujudkan dalam berbagai kegiatan, seperti memberikan tugas atau pertanyaan kepada peserta didik untuk mengasah kemampuan berpikir dan mengungkapkan pendapatnya berkaitan dengan materi yang telah dipelajari. Selain itu, penerapan proses pembelajaran dengan model PBL yang mendukung pendidikan abad 21 juga dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis bagi peserta didik.

(6) Kreatif

Pelajar Indonesia adalah pelajar yang kreatif. Berpikir kreatif dimaksudkan dengan proses berpikir yang memunculkan gagasan baru dan pertanyaan-pertanyaan, mencoba berbagai alternatif pilihan, mengevaluasi gagasan dengan menggunakan imajinasinya serta memiliki keluwesan berpikir (Zulkhi dkk, 2023:169).



Gambar 7 Pembelajaran dengan Model PjBL

Penguatan dimensi keenam yakni kreatif di SDN 73 Kota Jambi diwujudkan dalam bentuk kegiatan seperti saat pembelajaran dengan model PjBL, guru memberikan materi

pembelajaran dengan media pembelajaran dan strategi yang kreatif. Misalnya dengan menggunakan media powerpoint, media konkret yang mendukung pembelajaran, penggunaan LKPD, terdapat ice breaking agar peserta didik tidak merasa bosan, percobaan pada pembelajaran yang memerlukan pembuktian, dan lain sebagainya.

SIMPULAN

Pancasila menjadi sebuah dasar dalam lahirnya profil pelajar Pancasila sehingga dalam pengimplementasiannya selalu berlandaskan pada nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Pendidikan yang berlandaskan profil pelajar Pancasila akan mengembalikan pendidikan Indonesia kepada ruhnya yang berlandaskan pada Pancasila. Pelajar Pancasila adalah perwujudan dari pelajar Indonesia yang memiliki kompetensi global dan berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Terdapat enam karakteristik utama dalam Pelajar Pancasila, yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; berkebinekaan global; bergotong royong; mandiri; bernalar kritis; serta kreatif. Keenam ciri ini dirumuskan dengan tujuan membentuk sumber daya manusia yang unggul, pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Pembelajaran berbasis profil pelajar Pancasila harus didukung oleh lingkungan yang kondusif serta inklusif. Dalam lingkungan yang Pancasila, peserta didik di sekolah dapat berinteraksi dan belajar mempraktikkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan mengenai entitas dan identitas Pancasila sebagai dasar negara juga perlu diterapkan dalam lingkungan sekolah agar dapat membentuk karakter anak-anak bangsa Indonesia yang bijaksana.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainurrohman, L.B dan Dravensi, M. 2022. Nilai-nilai Pancasila Sebagai Identitas Bangsa. Puspaka. 1 (1)
- Kahfi, Ashabul. 2022. Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Karakter Siswa di Sekolah. Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar.
- Sari, S. A. T., Misnawati, M., Rusdiansyah, R., Taufandy, L. A., Maya, S., & Nitiya, R. (2023). Pancasila Sebagai Entitas Dan Identitas Bangsa Indonesia Dan Perwujudannya Di SMAN 5 Palangka Raya. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 2(1), 152-170.
- Satria, R., Pia, A., Kandi, S.W., dan Tracey, Y.H. 2022. Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen

Pendidikan Kementerišn Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.

17

Surya, D. W. T. (2023, June). Pancasila Sebagai Entitas dan Identitas Bangsa Indonesia dalam Mewujudkan Pembelajaran Berbasis Profil Pelajar Pancasila. In *PROSIDING NATIONAL CONFERENCE FOR UMMAH* (Vol. 2, No. 1, pp. 234-239).

Zulghi, M. D., Tiwandani, N. A., Siregar, I. H., & Saputri, L. (2023). Perwujudan Entitas dan Identitas Bangsa Indonesia dalam Pembelajaran Abad 21 malalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila. *Journal on Teacher Education*, 4(3), 161-171.